

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG CARA
MERAUAT GIGI ANAK DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI
PADA ANAK DI PAUD MAKKAH DESA KALIORI
KECAMATAN KALIBAGOR
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2014**

Susilo Rini¹⁾, Ina Lusiana²⁾
STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Corresponding Author : susilorini385@yahoo.com

ABSTRAK

Poor dental care is one of the factors that influence the occurrence of dental caries. Preliminary study of the incidence of dental caries in children in mekkah playgroup is higher than mulia bangsa playgroup. The high percentage of incidence of dental caries in children do Mekkah Playgroup can not be separated from a lack of parental knowledge about how to care for your child's teeth, so they do not control the type of food / snacks are eaten by children and do not get children to brush their teeth regularly every day.

The study aims to determine the relationship of parental knowledge about how to care for your child's teeth with dental caries incidence in children in Makkah Playgroup Kaliori Kalibagor Village District of Banyumas city in 2014.

The method used is analytic survey with cross sectional approach. This study uses primary data in the form of answers to questionnaires maternal knowledge about how to care for your child's teeth and observations on the incidence of dental caries in children. The study population of all parents of children in Makkah Playgroup Kaliori Kalibagor Village District of Banyumas city in 2014 as many as 52 people. The study sample as many as 52 people were taken to the total sampling. Data analysis using chi square test.

Parents of children with early childhood knowledge about how to care for your teeth Makkah children mostly in the category of pretty much as 25 people (48.1%). Children of Makkah Playgroup mostly experienced dental caries as many as 34 children (65.4%). There is a relationship of parental knowledge about how to care for your child's teeth with dental caries incidence in children of Makkah Playgroup Kaliori Kalibagor Banyumas City in 2014 ($p = 0.008$).

Knowledge of parents about how to care for your child's teeth associated with the incidence of dental caries in children of Makkah Playgroup Kaliori Kalibagor Banyumas city in 2014.

Keywords: Knowledge, Toots Care, dental caries

1.

2. LATAR BELAKANG

Pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak. Hasil penelitian Selvie (2012), menyatakan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi sejak dini dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang (X^2 hitung = 8,378 > X^2 tabel = 3,841; dimana $df = 1$; p value = 0,004 < $\alpha = 0,05$).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November tahun 2013 di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Mulia Bangsa Desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2013 mendapatkan data peserta didik sejumlah 32 anak. Hasil pemeriksaan gigi terhadap 10 peserta didik, sebanyak 5 (50%) anak giginya baik dan sebanyak 5

(50%) anak mengalami karies gigi. Sedangkan di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2013 mendapatkan data peserta didik sejumlah 52 anak. Hasil pemeriksaan gigi terhadap 10 peserta didik, sebanyak 2 (20%) anak giginya baik dan sebanyak 8 (80%) anak mengalami karies gigi. Persentase kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah lebih tinggi jika dibandingkan anak PAUD Mulia Bangsa. Tingginya persentase kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah tidak lepas dari kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak, sehingga tidak mengontrol jenis makanan/jajanan yang dimakan oleh anak baik di rumah maupun di sekolah serta tidak membiasakan anak menggosok gigi secara teratur setiap hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang

Cara Merawat Gigi Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014”

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua anak PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel penelitian (Notoatmodjo, 2005).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pengetahuan orang tentang cara merawat gigi anak dan lembar observasi tentang kejadian karies gigi. Pengolahan data penelitian terdiri dari *editing, scoring, coding dan tabulating* (Arikunto, 2006). Analisis *univariat* menggunakan distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2005). Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB menggunakan uji *Chi Square* (Sugiyono, 2006). Penarikan kesimpulannya didasarkan pada uji statistik dengan melihat nilai signifikasinya dimana: H_0 diterima apabila nilai $p - value < \alpha$ (0,05) dan H_0 ditolak apabila nilai $p - value > \alpha$ (0,05) (Sugiyono, 2006)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014

Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Merawat Gigi Anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	38,5
Cukup	25	48,1
Kurang	7	13,5
Jumlah	52	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak pada kategori cukup sebanyak 25 orang (48,1%). Pengetahuan tentang perawatan gigi yang baik perlu diketahui oleh setiap orang tua agar dapat membimbing anaknya untuk merawat giginya dengan baik sehingga tidak berpotensi mengalami karies gigi. Pengetahuan menurut pendapat Notoatmodjo (2005), merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap

suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi yang sebagian besar hanya cukup baik masih perlu ditingkatkan dengan memberikan informasi pada orang tua anak PAUD tentang cara merawat gigi anak. Sebagian besar orang tua hanya mengetahui

bahwa dalam merawat gigi anak hanya dilakukan dengan cara menggosok gigi 2 kali sehari yaitu sebanyak 32 orang (61,53%) dan sebagian besar orang tua kurang mengetahui bahwa mengkonsumsi makan-makanan yang manis dan lengket dapat menyebabkan karies gigi sebanyak 40 orang (76,92%).

Menurut Notoatmodjo (2003), seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman bermacam-macam, misalnya: media massa, media elektronik, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, teman dan lain-lain.

Perawatan gigi diperlukan oleh semua individu baik anak

maupun orang dewasa. Hal ini disebabkan setiap hari kontak dengan makanan dan selalu memerlukan gigi untuk mengunyah. Jika tidak dilakukan perawatan secara baik, tidak menutup kemungkinan makanan menjadi tempat potensial berkembang biak mikroorganisme *pathogen* maupun *non pathogen*. Adanya bakteri ini berpotensi menimbulkan infeksi pada gigi (infeksi odontogen maupun karies dentis), kelainan jaringan penyangga gigi (ginggivitis, periodentis kronis), kelainan mukosa mulut (lesi ulseratif, vesikuler dan bula), pigmentasi bahkan tumor jinak maupun ganas dalam rongga mulut, kista rongga mulut.

b. Kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014

Distribusi frekuensi kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi pada Anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014

Kejadian Karies Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	34	65,4
Tidak	18	34,6
Jumlah	52	100,0

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi sebanyak 34 anak (65,4%) dan sebagian kecil tidak mengalami karies gigi sebanyak 18 anak (34,6%). Banyaknya anak yang mengalami karies gigi dapat disebabkan oleh kurang baiknya perilaku perawatan gigi yang dilakukan oleh anak seperti tidak gosok gigi 2 kali sehari, memakan makan-makanan yang banyak mengandung gula seperti permen dan coklat.

Tarigan (2012), menyatakan bahwa kebersihan mulut yang buruk akan mengakibatkan prosentase karies lebih tinggi. Disamping itu makanan yang dikonsumsi juga dapat menyebabkan karies gigi. Frekuensi makan dan minum

tidak hanya menimbulkan erosi, tetapi juga kerusakan gigi atau karies gigi. Konsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan akan lebih berbahaya dari pada saat waktu makan utama. Makanan lunak dan lengket seperti coklat, permen, biskuit, dan lainnya akan mudah merusak gigi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Selvie (2012), yang menyatakan bahwa angka karies gigi pada anak usia Prasekolah di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang mencapai (43,3%) dan (56,7%) anak tidak mengalami karies. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena perbedaan pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi, dimana sebagian besar

pengetahuan orang tua di TK Mentari Indonesia pada kategori baik sedangkan pengetahuan orang tua di PAUD Makkah sebagian besar hanya cukup.

Karies gigi adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi, hingga menjalar kedentin (tulang gigi) struktur email sangat

menentukan proses terjadinya karies (Soebroto, 2009). Karies gigi disebabkan oleh bakteri *streptococcus* mutans dan *lactobacili* bakteri spesifik inilah yang mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi (Pratiwi, 2009).

c. Hubungan pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014

Analisis hubungan pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014 disajikan dalam pada berikut:

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Cara Merawat Gigi Anak dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014

Pengetahuan	Kejadian Karies Gigi						p
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	5	71,4	2	28,6	7	100,0	0,008 χ^2
Cukup	21	84,0	4	16,0	25	100,0	
Baik	8	40,0	12	60,0	20	100,0	
Total	34	65,4	18	34,6	52	100,0	9,635

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui orang tua yang pengetahuannya kurang/cukup sebagian besar anaknya mengalami karies gigi (81,3%) dan orang tua yang pengetahuannya baik sebagian besar anaknya tidak mengalami karies gigi (60,0%). Hasil uji *Fisher Exact* diperoleh p value = 0,003 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selvie (2012), yang menyatakan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi sejak dini dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang (X^2 hitung = 8,378 > X^2 tabel = 3,841; dimana $df = 1$; p value = 0,004 < $\alpha = 0,05$).

Pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak merupakan faktor penting yang dapat

menyebabkan karies gigi pada anak. Perawatan gigi yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya prevalensi karies gigi. Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu *email*, *dentin*, dan *sementum*, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tanda terjadinya karies gigi yaitu demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti kerusakan komponen organik, mengakibatkan terjadinya infeksi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri (Bakar, 2012).

Karies gigi banyak dialami oleh anak usia dini atau usia pra sekolah. Patmonodewo (2004), menyatakan bahwa usia prasekolah merupakan salah satu periode emas tumbuh kembang anak, sehingga usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar berperilaku sehat. Usia dini merupakan usia meniru sehingga contoh-contoh perilaku sehat seperti kebiasaan menggosok gigi akan ditiru oleh anak dan dapat menjadi

kebiasaan yang baik hingga dewasa nanti.

Perawatan gigi yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya prevalensi karies gigi. Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu *email*, *dentin*, dan *sementum*, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tanda terjadinya karies gigi yaitu demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti kerusakan komponen organik, mengakibatkan terjadinya infeksi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri (Bakar, 2012). Anak usia dini sangat rentan mengalami karies gigi. Sehingga, orang tua hendaknya mencari informasi yang lengkap tentang cara merawat gigi anak dan cara

mencegah terjadinya karies gigi, agar dapat membimbing anaknya untuk menunjukkan perilaku yang baik dalam merawat gigi, sehingga tidak terkena karies gigi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengetahuan orang tua anak PAUD Makkah tentang cara merawat gigi anak sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 25 orang (48,1%).
- b. Anak PAUD Makkah sebagian besar mengalami karies gigi sebanyak 34 anak (65,4%).
- c. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang cara merawat gigi anak dengan kejadian karies gigi pada anak di PAUD Makkah Desa Kaliori Kabupaten Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 2014 dimana nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakar, A. (2012). *Kedokteran Gigi Klinis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media

Depkes RI. (2005). *Pedoman Umum Perlindungan Kesehatan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:

Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia.

Kesehatan Gigi Anda.
Yogyakarta: Book Marks

Depkes RI. (2007). *Pola Tarif Rumah Sakit Dan Badan Layanan Umum.* Dalam <http://depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2013.

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Tarigan R. 2012. *Karies Gigi.* Jakarta: Hipokrates

Herijulianti, E. (2004). *Pendidikan Kesehatan Gigi, Buku Kedokteran.* Jakarta: EGC

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.

Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik.* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Selvie. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Sejak Dini Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Mentari Indonesia Kecamatan Blimbing Malang.* Dalam <http://old.fk.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2013.

Soebroto. (2009). *Apa yang Tidak Dikatakan Dokter tentang*